

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Pesatnya pembangunan yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini perlu direspon oleh kinerja dunia pendidikan yang profesional dan memiliki mutu tinggi. Pembangunan disuatu negara tidak bisa mengabaikan kegiatan pendidikan. Masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu memperlakukan pendidikan (Yamin & Antasari, 2008:2). Dunia pendidikan yang bermutu diharapkan dapat mendukung terbentuknya generasi muda penerus bangsa yang cerdas, terampil dan berwawasan luas sehingga mampu bersaing di era global. Karena pada hakikatnya, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. Program keahlian yang terdapat pada SMK Negei 5 Medan antara lain adalah Teknik Bangunan, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. Program keahlian teknik bangunan sendiri, terdiri dari jurusan Desain Pemodelan dan Informaasi Bangunan (DPIB) adalah gambar teknik. Gambar teknik merupakan mata pelajaran produktif yang paling penting. Hal ini disebabkan mata pelajaran gambar teknik merupakan mata pelajaran untuk menunjang mata pelajaran lain seperti Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MDPL), Gambar *Interior* dan *Eksterior* Bangunan (GIDEB) dan lain sebagainya.

SMK Negeri 5 Medan telah menerapkan kurikulum K-13, diketahui bersama kurikulum K-13 sangat menekankan siswa dan guru untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Misalnya penggunaan pembelajaran *online*, buku elektronik, *e-journal*, penggunaan aplikasi *smartphone*, siswa dapat mencari sumber belajar dari luar, dan lain sebagainya termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran banyak macam dan jenisnya seperti media

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Dikatakan formal karena sistemnya sudah terstandarisasi.

Adapun tujuan pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan siswa agar dapat menjalani kehidupan secara layak; (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa; (3) menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; (4) menyiapkan siswa agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; (5) menyiapkan siswa agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah

visual, audio visual, dan sebagainya. Media-media pembelajaran tersebut mulai menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga pendidikan sehingga lembaga pendidikan berlomba-lomba memanfaatkan media yang telah disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang berbasis teknologi karena bisa menjadi alat bantu seorang pengajar untuk menjelaskan materi-materi yang mungkin sulit untuk dijelaskan, serta bisa menjadi motivasi bagi siswa dalam mengikuti proses mengajar disekolah.

Sekali pengembangan media pembelajaran sekolah bersama pemerintah juga turut andil di dalam pengembangan model pembelajaran yang dapat menambah kreativitas siswa dan murid, banyak ahli-ahli dalam bidang pendidikan berusaha melakukan dan meneruskan penelitian dalam usaha menciptakan model pembelajaran yang paling tepat. Pemilihan model pembelajaran harus didasarkan kepada minat siswa itu sendiri, karena kalau guru salah dalam memilih model pembelajaran maka pembelajaran menjadi tidak maksimal dan berdampak nilai akhir siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar (Sanjaya, 2006:16). Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak aspek yang saling berkaitan. Subjek awal

kehidupan manusia terlibat dengan kegiatan belajar yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari hal-hal sederhana sampai kepada belajar menguasai hal-hal yang kompleks dan canggih. Cangkupan jenis belajar meliputi hal-hal yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun belajar menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan (A. Suhaenah Suparno, 2011:1). Guru adalah pihak yang bertugas membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan sekaligus mengelola kelas agar dapat menjadi sebuah tim yang solid, komunikatif, dan kondusif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan, guru Mata pelajaran gambar teknik mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, pembelajaran tidak menggunakan kelompok atau pembelajaran dilakukan secara individu. Hasil belajar gambar teknik kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Nilai Kompetensi Gambar Teknik Kelas X DPIB SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2018/2019	91-100	0	0 %	Sangat Kompeten
	81-90	13	37.1 %	Kompeten
	70-80	16	45.8 %	Cukup Kompeten
	<70	6	17.1 %	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		35	100 %	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 5 Medan. Berdasarkan nilai diatas dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada disekolah tersebut masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan minimum pada

mata pelajaran gambar teknik yaitu 70, dari 35 siswa terdapat 17,1 % siswa dalam kategori tidak kompeten, 45,5 % siswa dalam kategori cukup kompeten, 37,1 % dalam kategori kompeten, dan 0 % siswa dalam kategori sangat kompeten dari hasil nilai tersebut dengan kata lain tidak sesuai dengan harapan. Salah satu yang mencerminkan kualitas sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Syarat nilai kelulusan gambar teknik di SMK Negeri 5 ini adalah <70 , untuk tiap siswa dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut dapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianti, 2011).

Menurut pengamatan penulis saat melakukan observasi di SMK N 5 ditemukan beberapa kendala pada saat peserta didik menerima pelajaran, misalnya peserta didik cepat bosan saat menerima pelajaran, mudah mengantuk, berbicara dengan teman-temannya diluar materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran. kebanyakan guru masih mengidolakan metode ceramah, masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) padahal metode ini tidak memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan kreatif. Kebanyakan peserta didik hanya diam dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Ada juga siswa yang mendengarkan dan mencatat jika memang diperlukan. Biasanya guru memulai pelajaran dengan bercerita, atau bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar. Selesai membacakan materi, guru meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku panduan mereka kemudian menyuruh menulis rangkuman. Pelajaran gambar teknik dirasakan oleh siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan menengah metode

serta model pengajarannya juga kurang menarik. Sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa sehingga sering siswa berpendapat bahwa pelajaran gambar teknik adalah pelajaran yang membosankan. Keadaan ini menunjukkan kurangnya kualitas proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga minat siswa berkurang dalam pembelajaran mata pelajaran gambar teknik dengan kurangnya minat belajar siswa maka akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa tersebut. Jika dibiarkan, tentu saja akan berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap pelajaran gambar teknik.

Pengalaman belajar adalah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Di dalam strategi pembelajaran tersebut, terdapat model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi minat dan hasil belajar siswa.

Project Based Learning dilatar belakangi oleh teori konstruktivistik yang menyediakan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif (Cakici, 2013). *Project Based Learning* merupakan sebuah model yang mengatur proses pembelajaran melalui kegiatan proyek. Proyek adalah tugas kompleks yang didasarkan pada tantangan berupa pertanyaan maupun masalah, yang melibatkan peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melakukan penelitian, memberi kesempatan

pada peserta didik untuk bekerja pada waktu panjang yang telah ditentukan dan menghasilkan sebuah produk atau melakukan presentasi. Peserta didik dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan serta mengambil keputusan melalui berbagai kegiatan untuk memudahkan proses penyimpanan memori kognif secara lebih permanen (Thomas, 2000). Dalam *Project Based Learning*, peserta didik diajak untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak mudah ditemukan jawabannya. Kriteria *Project Based Learning* menurut Tamim (2013) adalah proyek harus sesuai dengan kurikulum. Fokus pada masalah yang mengajak peserta didik untuk menghubungkan dengan konsep utama, melibatkan peserta didik untuk melakukan pengamatan yang konstruktivis, realistis, dan mandiri.

Model pembelajaran dikatakan relevan apabila mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Materi gambar teknik merupakan salah satu materi yang diajarkan pada peserta didik kelas X semester 1. Ada banyak peristiwa yang berhubungan dengan bentuk-bentuk bidang dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai peristiwa tersebut kemudian akan memberikan pertanyaan besar yang mendasari pemikiran peserta didik, mengapa hal itu dapat terjadi dan apa yang terjadi pada benda-benda

tersebut. Peserta didik dapat diarahkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan merancang sebuah proyek dengan menerapkan bentuk-bentuk bidang pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik agar minat dan hasil belajarnya meningkat. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) sebagai solusi untuk permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 5 Medan”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X di SMK Negeri 5 Medan belum mencapai hasil yang optimal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.
2. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran gambar teknik.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan, waktu, maka perlu batasan masalah penelitian ini. Adapun batasannya yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada perhatian, ketertarikan, dan percaya diri siswa kelas X DPIB mata pelajaran Gambar Teknik Semester Genap T.A 2019/2020 di SMK Negeri 5 Medan.
3. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi KD 3.5 menerapkan prosedur bentuk-bentuk bidang pada siswa kelas X DPIB mata pelajaran Gambar Teknik Semester Genap T.A 2019/2020 di SMK Negeri 5 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di selesaikan dalam peneliti ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas X DPIB mata pelajaran gambar teknik dikelas X SMK Negeri 5 Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X DPIB mata pelajaran gambar teknik dikelas X SMK Negeri 5 Medan T.A 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan semester genap T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan semester genap T.A 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konsep pembelajaran yang benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran gambar teknik dengan kompetensi menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang.

Selain itu adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

2. Bagi Peserta Didik

Metode pembelajaran yang dikembangkan ini berharap siswa mampu menerima materi dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran gambar teknik.

3. Bagi Guru

Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, khususnya bagi guru gambar teknik lebih terampil dalam menggunakan metode belajar dan juga sebagai umpan balik untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK Negeri 5 Medan.